

PERAN SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA MASJID DI KELURAHAN PIPA REJA KECAMATAN KEMUNING PALEMBANG

Zulmaron^x, M.Noupal^{xx}, Sri Aliyah^{xxx}

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang

novalshahab@gmail.com^{xx}

srialiyah_uin@radenfatah.ac.id^{xxx}

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran sosial keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid Amal yang beralamat di lorong Pancasari, Rt. 04 Rw. 01 Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang. Sehingga dapat diketahui peran sosial keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Amal (IRMA). Dan faktor-faktor yang mendukung terlaksananya peran sosial keagamaan remaja masjid tersebut serta mengetahui hambatan apa yang selalu menjadi kendala pada organisasi remaja masjid. Penulis melakukan penelitian langsung ketempat penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, serta remaja. Setelah diadakan penelitian ternyata Ikatan Remaja Masjid Amal melakukan peranan sosial antara lain; peran pendidikan, peran keagamaan, peran sosial kemasyarakatan, serta peran sosial dalam pembinaan generasi muda. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dari anggota remaja yang aktif, pemuka masyarakat, pemuka agama dan pemerintah, dan faktor penghambat adalah pendanaan. Kemudian peneliti memberi saran terutama kepada semua Remaja agar mengikuti dan mengadakan kegiatan Organisasi remaja masjid, dan kepada pemuka masyarakat dan pemerintah agar dapat membantu.

Kata Kunci: peran sosial keagamaan, remaja masjid

A. Pendahuluan

Remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di masjid. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada masjid selalu menjadi program utama. Didalam melaksanakan peranannya, remaja masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya. Menurut C.S. T. Kansil Dalam Bukunya berjudul "*Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*", mengatakan :

Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut

melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial¹

Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan pengelolaan, perhatian dan bimbingan yang benar-benar terprogram dan terkoordinasi dengan baik. Sehingga peranan para remaja, terutama remaja masjid dapat terselenggara dan dapat mencapai yang dicita-citakan oleh seluruh warga negara Republik Indonesia tercinta ini, 31tentunya peran utama yang dilakukan remaja masjid adalah yang berhubungan dengan ajaran Islam.

Remaja masjid ialah remaja yang mencurahkan pengetahuannya pada masjid, ajaran Islam, pengalaman dan penyebarannya di tengah-tengah mereka dan ikut menjamin kestabilan nasional dan harus mampu tampil sebagai unsur pemuda yang dapat memikul tanggung jawab bangsa dan negara. Dan berkewajiban untuk saling tolong menolong dalam hal kebajikan.

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan muktak keberadaannya, untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya.

Sementara di sisi lain, masa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Remaja mengalami perubahan kejiwaan seseorang sangat kompleks karena sudah mengenal dunia luar. Masa remaja adalah bagian dari tahap perkembangan hidup setiap manusia. Perubahan zaman ini Krisis moral yang semakin memprihatinkan pada para remaja merupakan kekhawatiran yang benar-benar harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Betapa tidak, remaja merupakan penerus bangsa yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa tak lepas dari masalah krisis moral. Untuk itu sebagai remaja harus menyadari bahwa bangsa ini kelak akan menjadi tanggung jawab para remaja.

IPTEK yang semakin canggih dan mutakhir, media cetak dan elektronik mempunyai andil yang cukup besar dalam mewarnai gaya hidup remaja, pola pikir dan perilaku mereka bisa jadi semakin jauh dari ajaran agama Islam.

Dari persoalan di atas, kiranya memerlukan suatu upaya penyelamatan generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai Islam. Dari situ perlu upaya memfungsikan kembali masjid yang dahulu memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan agama dan juga IPTEK dalam Islam. Masjid bukan hanya merupakan tempat pelaksanaan ibadah ritual, berzikir, berdo'a dan

¹ . C. S. T. Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, PT. Pradya Paramita, Jakarta, 1 Juni 1991, hlm.

membaca al-Qur'an, tetapi bisa juga berperan sebagai wahana untuk meningkatkan keilmuan, sosial masyarakat dalam upaya menciptakan-pribadi muslim yang berdasarkan asas Islam.

Di Palembang penulis akan mengkaji peran sosial dari remaja masjid yang berada di kelurahan Pipa Reja kecamatan Kemuning kota Palembang khususnya remaja masjid Amal di lorong Pancasari Rt.04 Rw. 01 kelurahan Pipa Reja kecamatan Kemuning Palembang, untuk mengetahui sejauh mana peran sosial yang dilakukannya sehingga membawa dampak langsung pada masyarakat luas. Alasan dipilihnya organisasi remaja masjid itu, karena mereka dikenal sangat aktif dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan. Sehingga peran masjid di situ tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyemaian ajaran Islam sekaligus melakukan transformasi dalam masyarakat. Oleh sebab itu artikel ini akan membahas dua hal yaitu Untuk mengetahui sejauh mana peran sosial keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid di kelurahan Pipa Reja kecamatan Kemuning. Dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mendukung terlaksananya peran sosial keagamaan remaja masjid di kelurahan Pipa Reja kecamatan Kemuning Palembang. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang mengkaji persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah penelitian, merujuk kepada sumber yang relevan dengan pembahasan lebih mendetail dan memberikan "kerangka berpikir secara ilmiah".⁹ Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung kepada aktivitas remaja masjid, dan wawancara secara langsung dengan pemuka masyarakat, pengurus masjid, pemerintah, serta anak remaja yang tergabung dalam organisasi remaja masjid tersebut.²

B. Pembahasan

1. Arti Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid.

a. Peran sosial Keagamaan.

Peran sosial keagamaan kalau kita uraikan terdiri dari tiga kata yaitu; peran, sosial, dan keagamaan. Oleh sebab itu sebelum diambil pemahaman tentang peran sosial keagamaan, terlebih dahulu akan dijelaskan definisi dari ketiga kata tersebut dari berbagai aspek:

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, **peran** berarti pemain, pelaku, seperti dalam film ada pemain sebagai tokoh atau bertingkah laku seperti seseorang yang diceritakan dalam film, lawak dan sebagainya. Pemeran adalah orang yang memerankan sesuatu di dalam film, sandiwara atau orang yang menjalankan peranan tertentu disuatu peristiwa.³

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,1998, hlm.115

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.Jakarta 1998 hlm.751.

Sedangkan peranan menurut W.J.S Poerwadaminta dalam bukunya *Kamus Bahasa Indonesia*, peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.⁴ Pengertian peranan sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekamto, dalam bukunya *Sosiologi suatu Pengantar* menulis berbagai pendapat para ahli sebagai berikut:

Pertama, menurut Levinson, Peranan adalah “suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini umpan kemasyarakatan, merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan”.

Kedua, Menurut Biddle dan Thomas, peran “adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain”.⁵

Dari beberapa teori tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa, pengertian peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain dari masing-masing individu yang memegang kedudukan tertentu dimasyarakat, seperti sebagai pemimpin, atau bagian dari anggota masyarakat atau organisasi masyarakat.

Sedangkan istilah **sosial** sering diartikan dengan hal-hal yang berhubungan dalam masyarakat, seperti kehidupan kaum miskin, kehidupan orang berada, kehidupan nelayan dan seterusnya. Harus diakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita.

Pengertian sosial menurut *Kamus Bahasa Indonesia* berarti sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, atau sesuatu yang perlu adanya komunikasi, suka memperhatikan masyarakat (suka menolong, menderma, selalu memperhatikan masyarakat)⁶

Menurut Koentjarningrat sosial “adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Definisi tersebut menekankan pada sistem tata kelakuan atau norma-norma untuk memenuhi kebutuhan hidup”.⁷

⁴ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hlm. 735.

⁵ . Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PN. Rajawali Press, Jakarta hlm. 238.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 598

⁷ Koentjarningrat, *Pengantar Antropologi*, Penerbit Universitas, Jakarta, 1997. hlm. 113.

Sebagaimana Soejono Soekanto menulis dalam bukunya, bahwa sosial adalah “sesuatu yang timbul dari gejala-gejala yang wajar dalam masyarakat, seperti norma-norma dan proses sosial, lapisan masyarakat, lembaga-lembaga kemasyarakatan, perubahan sosial dan kebudayaan, serta perwujudannya”.⁸

Dari uraian-uraian beberapa ahli tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian sosial adalah sesuatu yang bersumber dari nilai-nilai atau norma-norma

yang timbul dimasyarakat baik secara individu maupun secara kelompok didalam masyarakat. Namun yang sering kita kenal kata sosial selalu diidentikkan dengan hal-hal yang berlawanan dengan tatanan kehidupan yang semestinya, seperti wanita tuna susila, kejahatan yang timbul dimasyarakat, konflik antar ras dan agama, perceraian dan seterusnya.

Maka kalau disatukan kata peran dan sosial maka akan menjadi pengertian bahwa, peran sosial adalah suatu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk membentuk norma-norma kehidupan serta aktivitas-aktivitas yang lebih baik menurut agama maupun kehidupan di masyarakat. Sehingga hasil dari perbuatan mereka akan bermanfaat bagi orang-orang disekitarnya terutama generasi muda.

Keagamaan, menurut Adeng Muchtar Ghazali dalam bukunya “*Agama dan Keberagamaan*” mengatakan bahwa ;

“Keagamaan berasal dari kata” a dan gama” yang berasal dari bahasa Sangsekerta *a* berarti *tidak*, dan *gama* berarti *kacau*. Maka agama berarti aturan-aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Sedangkan dalam bahasa Barat adalah *region* yang berakar pada kata Latin “*releger*” yang berarti membaca ulang, atau mengikat erat-erat. Maka agama merupakan pengikat kehidupan manusia yang diwariskan secara berulang dari generasi kegenerasi”⁹

Agama dari bahasa Arab dengan kata *ad-din* yang berarti cara, adat kebiasaan, peraturan, undang-undang, taat dan patuh, mengesakan Tuhan, pembalasan.

Sedangkan Adeng Muctar Ghazali menulis pendapat Prof.Kuntjaraningrat dalam bukunya berjudul, *Ilmu Perbandingan Agama*, mengemukakan bahwa tiap *religi* atau agama merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat komponen, yakni:

1. Emosi keagamaan, yang menyebabkan manusia menjadi religius.

⁸.Soejono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*,Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 311.

⁹ Adeng Muchtar ghazali, *Agama dan Keberagamaan*, Pustaka Setia , Bandung, 2004, hlm. 23.

2. Sistem kepercayaan yang mengandung keyakinan serta bayangan-bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan, serta tentang wujud dari alam gaib (*supernatural*).
3. Sistem upacara religius yang bertujuan mencari hubungan dengan Tuhan atau makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gaib.
4. Kelompok-kelompok religus atau kesatuan-kesatuan sosial yang menganut sistem kepercayaan kepada Tuhan.¹¹

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong sisi orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama, untuk mencari kebenaran dan berbuat untuk keselamatan dunia dan akhirat, dan mempunyai aturan- aturan tertentu.

Dengan demikian, arti dari **Peran Sosial Keagamaan** adalah “seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain untuk mengadakan perubahan sosial yang lebih baik dalam aturan-aturan dari penguasa yang lebih tinggi (Tuhan) untuk keselamatan dunia dan akhirat”.¹⁰

Dalam agama Islam bentuk-bentuk tingkah laku yang berperan untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pembinaan kepada pengikut suatu agama itu sendiri secara berkesinambungan melalui dakwah baik secara individu maupun secara organisasi dalam hal ini organisasi masjid.
- b. Selalu mengadakan kegiatan-kegiatan peribadatan di masjid baik ibadah *mahdhoh* maupun ibadah *ghoiru mahdhoh*.
- c. Sering mengadakan diskusi kelompok tentang kegiatan remaja dimasjid.
- d. Mengikuti kegiatan sosial di masyarakat, seperti gotong royong, hadir di acara yasinan dan tahlilan yang diadakan oleh warga.
- e. Mengadakan pendidikan dan pembinaan kepada anggotanya.¹¹

b. Peran Sosial Remaja Masjid.

Sebelum memaparkan lebih jauh tentang peran sosial keagamaan remaja masjid, terlebih dahulu akan dikemukakan organisasi remaja masjid yang dilakukan penelitian oleh penulis adalah “Ikatan Remaja Masjid Amal” (IRMA) yang berada di masjid Amal, terletak di

¹⁰ Muhammad E Ayub, *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi pengurus*, Gema Insani Pres, Jakarta, 1996, hlm. 129

¹¹ Muhamad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, hlm. 130

Jalan Angkatan 66 lorong Pancasari, RT. 04 RW. 01 Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang.

Menurut keterangan dari H. M. Hata Soleh, (P3N Kelurahan Pipa Reja), berdirinya Ikatan Remaja Masjid Amal pada tahun 1997, waktu itu H. M. Hatta Soleh sedang menjadi sekretaris Masjid Amal, adapun ketua Ikatan Remaja Masjid Amal yang pertama adalah Yus Amanto, dan sekretarisnya Sudarto (Saring) sedangkan bendaharanya Rahmawati. Sejak dari itu sudah beberapa kali penggantian pengurus Ikatan Remaja masjid Amal karena di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Remaja Masjid Amal setiap tiga tahun diadakan pembubaran dan pembentukan kembali pengurus baru.¹²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan dapat diketahui peran sosial keagamaan yang dilakukan oleh ikatan remaja masjid Amal antara lain :

1. Peran Pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa organisasi Ikatan Remaja Masjid Amal, telah membuat program, baik program mingguan, program bulanan dan program tahunan, dari sekian banyak program yang telah dibuat oleh pengurus tersebut, salah satunya program pendidikan yang sangat diutamakan sebagaimana terdapat dalam susunan program kerja kepengurusan, program pendidikan adalah prioritas utama untuk dilaksanakan, karena pendidikan sangat penting untuk menjadikan seseorang bisa mengerjakan kewajiban-kewajibannya baik kewajiban terhadap Allah maupun kewajiban untuk dirinya sendiri. Peran pendidikan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Amal antara lain sebagai berikut :

a. Mengadakan Pelatihan Kepada Anggota dan Pengurus.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ketua Umum Ikatan Remaja Masjid Amal Heri Kurniawan, dalam menjawab pertanyaan penulis tentang program kerja kepengurusan. Adapun pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh anggota Ikatan Remaja Masjid Amal adalah sebagai berikut :

- a. Belajar membaca Alqur'an
- b. Belajar fiqih seperti azan, iqomah, dan cara shalat yang benar, serta belajar menjadi bilal sholat jum'at dan shalat tarawih.
- c. Pengembangan diri, belajar cara memimpin yasin, tahlil dan do'a,
- d. Belajar nasyid dan kesenian rebana.

Dari hasil observasi penulis serta hasil wawancara penulis dengan beberapa nara sumber di atas dapat dipahami bahwa peran pendidikan yang dilakukan oleh ikatan remaja

¹² . H. Muhammad Hatta Soleh, Pemuka Masyarakat (P3N Kelurahan Pipa Reja), Wawancara pada tanggal 9 September 2012.

masjid Amal sangat penting dan berguna bagi pengembangan para remaja, serta bermanfaat untuk masyarakat, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota Ikatan Remaja Masjid Amal tersebut, banyak remaja yang bisa tampil dimasyarakat.

Kemudian penulis menanyakan tentang apakah ikatan remaja masjid amal pernah menerima penghargaan atau prestasi yang telah dicapai, Andika Birmantara sekretaris Ikatan Remaja Masjid Amal menjelaskan; “untuk penghargaan atau prestasi yang dicapai sampai saat ini belum ada, baik tingkat kelurahan maupun tingkat kecamatan, walaupun pengurus sering mengirim peserta untuk mengikuti lomba baca alqur’an dan lomba nasyid di masjid-masjid yang mengadakan acara lomba tersebut, namun hasil yang dicapai belum memuaskan”.¹³,

2. Peran Sosial Kemasyarakatan.

Peran sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Amal sesuai dengan program kerja kepengurusan adalah sebagai berikut :

- a. Ikut gotong royong kebersihan setiap minggu pagi.
- b. Membantu kegiatan masyarakat yang punya hajatan atau musibah.
- d. Ikut menjaga keamanan di masyarakat. .

3. Peran Administratif / Organisasi Dalam Pembinaan Remaja Masjid.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa Ikatan Remaja Masjid Amal sudah lama keberadaannya yaitu sejak tahun 1997. Dari tahun tersebut telah beberapa kali terjadi penggantian pengurus, karena setiap 3 tahun diadakan evaluasi dan pemilihan pengurus baru. Sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Ikatan Remaja Masjid Amal.

Menurut Heri Kurniawan, dalam menjawab pertanyaan penulis tentang pembinaan kepada remaja masjid Amal, bahwa selama menjadi pengurus Ikatan Remaja Masjid Amal setiap tiga tahun diadakan rapat anggota dan pengurus untuk memilih kembali pengurus-pengurus baru. Untuk itulah Ikatan Remaja Masjid Amal mengadakan pembinaan terhadap anggotanya agar dapat menjadi penerus atau pengganti kepemimpinan yang baru, serta sebagai bekal untuk terjun di kegiatan masyarakat. Adapun pembinaan yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

¹³ Andika Birmantara, Sekretaris Ikatan Remaja Masjid Amal, wawancara dilakukan tanggal, 16 September 2012.

a. Mengikuti pelatihan

Dalam mengikuti pelatihan, menurut Heri Kurniawan anggotanya pernah dikirim untuk mengikuti pelatihan manajemen masjid yang diadakan oleh pengurus masjid Raya Taqwa Palembang, pelatihan khotib dan imam yang diadakan oleh pimpinan Daerah Dewan Masjid Indonesia Kota Palembang, serta mengikuti pelatihan khotib dan pembacaan barzanji yang diadakan oleh Partai Persatuan Pembangunan Sumatera selatan. Selain itu juga mendatangkan guru untuk membimbing anggota dalam pelaksanaan pengajian dan kegiatan kesenian yang waktunya terencana dalam program Ikatan Remaja Masjid Amal.

b. Mengadakan pembinaan kepada anggota dan remaja yang berada di lingkungan masjid Amal.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan dapat ditemukan bahwa, dalam pembinaan anggota, pengurus Ikatan Remaja Masjid Amal mengadakan rapat setiap tiga bulan sekali, rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja kepengurusan, dan sekaligus untuk mengadakan pembinaan kepada anggota agar semua anggota dapat menjalankan tugasnya sebagai mana yang diharapkan.

Hal tersebut dijelaskan oleh Andi Birmantara sekretaris Ikatan Remaja Masjid Amal, bahwa selain mengadakan rapat setiap tiga bulan sekali, juga di kepengurusan ada koordinator remaja dari setiap RT yang berada di lingkungan masjid Amal, yaitu ada delapan RT, koordinator tersebut tugasnya untuk menghubungi remaja-remaja yang berada di RT masing-masing, baik yang sudah menjadi anggota maupun yang belum menjadi anggota, agar dapat menarik perhatian mereka dan mengajaknya untuk ikut kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid Amal. Hal ini terasa berhasil, karena banyak remaja-remaja yang tertarik, walaupun masih ada remaja-remaja yang belum mengikuti kegiatan organisasi Ikatan Remaja Masjid Amal.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa pengurus Ikatan Remaja Masjid Amal telah mengadakan pembinaan dan pelatihan-pelatihan baik oleh pengurus itu sendiri, maupun mengirim peserta pelatihan ke tempat yang menyelenggarakan pelatihan yang diadakan oleh organisasi lain. Dan mengadakan pembinaan kepada remaja yang berada di lingkungan masjid Amal.

Peran Keagamaan.

Peran keagamaan pada organisasi Ikatan Remaja Masjid Amal menurut hasil observasi penulis adalah sebagai berikut :

- a. Memakmurkan masjid.
- b. Mengadakan pengajian-pengajian remaja.
- c. Mengadakan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, kebersihan dan kesehatan.
- d. Mengadakan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan.

Faktor-faktor Pendukung.

Faktor-faktor yang mendukung kegiatan Ikatan Remaja Masjid Amal menurut observasi penulis adalah sebagai berikut; *Pertama*, dari anggota Ikatan Remaja Masjid Amal itu sendiri, karena dilihat dari kepengurusannya banyak pengurus dan anggota yang sedang mengikuti pendidikan di perguruan tinggi, serta siswa Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta, seperti dijelaskan oleh Heri Kurniawan (ketua IRMA) bahwa Heri Kurniawan sekarang Mahasiswa semester VII Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsri Palembang, Andika Birmantara (Sekretaris) mahasiswa Semester V Politeknik Negeri Sriwijaya, sedangkan bendahara Januar Syakbani, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri II Palembang, dan anggota-anggota yang lainnya banyak yang sedang kuliah dan masih pelajar SLTA, serta ada beberapa orang dari pengurus yang sudah bekerja.

Kedua, yang mendukung kegiatan Organisasi Ikatan Remaja Masjid Amal adalah, peran aktif semua remaja yang berada di lingkungan masjid Amal, sebagaimana hasil pengamatan penulis, serta penjelasan pemuka masyarakat seperti; Drs. H. Azhari AS.MH memberikan keterangan bahwa remaja-remaja yang berada di lingkungan RW.01 dan RW. 02 atau yang berada di sekitar masjid Amal selalu aktif dalam semua kegiatan baik kegiatan itu dilaksanakan oleh remaja itu sendiri maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, seperti acara-acara hajatan, resepsi pernikahan, sunatan yang dilakukan oleh warga dan masyarakat di lingkungan RW. 01 dan RW. 02 kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang.

Ketiga, pemuka masyarakat yang sangat membantu serta memberikan motivasi kepada Ikatan Remaja Masjid Amal, sebagaimana dijelaskan oleh Ir. Sodik Muhadi (Seksi Pembangunan Pengurus Masjid Amal) bahwa peran serta pemuka masyarakat dan pemerintah terutama pemerintah di tingkat RT dan RW banyak memberikan bantuan kepada organisasi Ikatan Remaja Masjid Amal, baik berupa saran-saran maupun berupa bantuan materi sehingga kelancaran kegiatan yang diprogramkan oleh Pengurus Ikatan Remaja Masjid Amal dapat berjalan dengan baik.

Keempat, faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan Ikatan Remaja Masjid Amal adalah para ustad, para da'i yang tidak bosan-bosanya memberikan bimbingan apabila

diminta oleh pengurus Ikatan Remaja Masjid Amal. Sebagaimana dijelaskan oleh Drs H. Lukman Syukur (Wakil Ketua Masjid Amal), bahwa para ustad, para da'i dan para penceramah tidak bosan-bosan untuk datang ke masjid Amal dalam rangka memberikan pendidikan dan pengajaran kepada Anggota Ikatan Remaja Masjid Amal, sehingga banyak remaja-remaja mempunyai keahlian dan keberanian untuk tampil di kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Kemudian Ibu Junaidah SH. Ketua RT 07 RW 02 memberi penjelasan sehubungan yang mendukung kegiatan organisasi Ikatan Remaja Masjid Amal, bahwa selaku ketua RT dan penasehat organisasi, sering membantu kegiatan remaja masjid, serta membantu remaja dibidang pendidikan terutama remaja putus sekolah, dengan memberikan kesempatan untuk ikut belajar paket C

Kelima yang menjadi pendukung terlaksananya kegiatan- kegiatan organisasi remaja masjid, yaitu adanya kerja sama antara beberapa oraganisasi remaja masjid yang berdekatan, menurut Heri Kurniawan Ketua Ikatan Remaja Masjid Amal menjelaskan sehubungan dengan pertanyaan penulis tentang kerja sama dengan remaja masjid yang lain, bahwa Ikatan Remaja Masjid Amal sering mengadakan pengajian bersama dalam bidang pendidikan agama yang diadakan setiap tiga bulan sekali yang tempatnya secara bergantian, yaitu Ikatan Remaja Masjid Muslimin (IRMUS) di jalan Pipa Rt 09, Ikatan Remaja Masjid Awwal (IRMAA) di Irg Jambu RT 08 kelurahan Pipa Reja, Selain mengadakan pengajian bersama juga mengadakan kegiatan gotong royong dan kebersihan yang diadakan setiap bulan satu kali, dan pernah juga mengadakan peringatan 1 Muharam secara bersama-sama dengan mengadakan lomba-lomba seperti baca al- Qur'an, pidato, azan, kaligrafi, busana muslim dan lomba nasyid.

Jadi berdasarkan hasil observasi penulis serta penjelasan dari pemuka masyarakat di atas, bahwa Ikatan Remaja Masjid Amal banyak faktor-faktor yang mendukung dalam melaksanakan kegiatannya sehingga program kepengurusan yang telah disusun hampir semuanya dapat dilaksanakan dan peran sosial keagamaan dapat bermanfaat bagi anggota Ikatan Remaja Masjid Amal dan dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya masyarakat di Kelurahan Pipa Reja.

C. Kesimpulan

Peran sosial keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Amal meliputi:

1. Peran pendidikan;
2. Peran keagamaan

3. Peran sosial kemasyarakatan;
4. Peran sosial dalam pembinaan administratif organisasi;

Kemudian faktor-faktor yang mendukung terlaksananya peran sosial keagamaan remaja masjid adalah

1. Faktor interen yaitu dari anggota remaja masjid itu sendiri, sangat aktif dan mempunyai keahlian yang bisa melaksanakan program-program yang telah disusun oleh pengurus Ikatan Remaja Masjid Amal.
2. Pemuka masyarakat dan ketua-ketua RT juga menjadi faktor pendukung terlaksananya peran sosial keagamaan remaja masjid.
3. Para ustadz dan para da'i dengan aktif memberikan bimbingan kepada anggota remaja masjid, sehingga remaja-remaja dapat memiliki keterampilan dalam melaksanakan peran sosial keagamaan.
4. Adanya kerja sama antara beberapa organisasi Ikatan Remaja Masjid yang saling mengisi kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama,

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Reneka Cipta, Jakarta, 1998.
- Ayub E.Mohammad, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Gema Insani Press, Jakarta, 1996.
- Al Zuhaili Muhammad, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah*, PT. Mizan Pustaka, Bandung, 2004.
- Bisri Cik Hasan, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001
- BKPRMI, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BKPRMI*, Sumatera Selatan, 2009.
- Departemen Agama, *An Nur Qur'an dan Terjemahan*, CV. Asy-Syifa, Semarang Juli 1998.
- Departemen Agama, *Pedoman Pemberdayaan Masjid, Melalui aspek Ibadah, Imarah, dan Ri'yah*, Diterbitkan oleh Direktur Urusan Agama Islam dan
- Pembinaan Syari'ah, Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama, Jakarta, Agustus 2009.
- Ghazali Adeng Muchtar, *Ilmu Perbandingan Agama*, Pustaka Setia, Bandung, 1421

- H/2000 M. *Antropologi Agama, upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama*, Alfabeta, Bandung, Oktober 2011.
- Kauma Fuad, *Sensasi Remaja Dimasa Puber, Dampak Negatif dan Alternatif Penanggulangannya*, Kalam Mulia, Jakarta, 2003.
- Kansil C.S.T, *Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945*, PT. Pradya Paramita, Jakarta, 1991.
- Koentjarningrat, *Pengantar Antropologi*, Penerbit Universitas, Jakarta, 1997.
- Miles B Mallhew, dan Hubweman, Penterjemah, Tjetjep Eohendi Rahadi, *Analisa Data Kualitatif*, Universitas Indfonesia, Jakarta, 1992
- Muhammaddin, *Agama Agama Di Dunia*, alfamedia, Palembang, 2009.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tentang Wajib Belajar, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tentang Pendanaan Pendidikan*, CV. Eko Jaya, Jakarta, 2008
- Poerwadaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta 1985
- Permata Norman Ahmad, Pengantar M Amin Abdullah, *Metodologi Studi Agama*, Pustaka Pelajar, Yoyakarta, 2000.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, PT. Mizan Pustaka Bandung, 2003.
- Rukmana Nana D.W, Pengantar Miftah Faridi dan Faturrahman Djamil, *Masjid dan Dakwah, Merencanakan, Membangun, Dan Mengelola Masjid Mengemas Subtansi Dakwah, Upaya Pemecahan Moral Dan Spiritual*, Al-Mawardi Prima, Jakarta 2002.
- Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, Alfabeta , Bandung, 2003.
- Singgih Gunarsa D, Yulia Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 1997.
- Soekanto Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PN. Rajawali Press, Jakarta, t.th
- Sutrisno, Hadi, *Metodelogi Research*, UGM, Yogyakarta, 1983.
- Wardani. I.G.K, dkk, *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, Penerbit Universitas Terbuka Depertemen Pendidikan Nasional, cetakan keenam, Jakarta, 2009.
- Zuhailli Muhammad, *Pentingnya Pendidkan Islam Sejak Dini*, A.H. Ba'adillah Press(Penerbit Islam Kontemporer), Jakarta. 2002

